

Pembangunan Gerai Koperasi Merah Putih di Mesuji Dimulai, Informasi Proyek Minim

Updates - MESUJI.WARTAWAN.ORG

Jan 28, 2026 - 23:04

Image not found or type unknown



Mesuji — Pembangunan Gerai Koperasi Merah Putih di Kabupaten Mesuji resmi dimulai. Ironisnya, meski proyek ini bernilai miliaran rupiah dan masuk kategori program nasional, tidak tampak papan informasi kegiatan di lokasi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan terkait keterbukaan informasi publik sebagaimana lazimnya dalam proyek konstruksi pemerintah.

Program pembangunan gerai ini merupakan bagian dari agenda nasional Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih yang bertujuan memperkuat ekonomi desa melalui jaringan perdagangan, jasa, dan layanan masyarakat.

Di Mesuji, Koramil 426-01 ditunjuk sebagai Koordinator Mitra Pelaksana Pembangunan (KMPP). Komandan Koramil 426-01, Mayor Inf Toto, menyebutkan bahwa setiap unit gerai memiliki pagu anggaran sebesar Rp1,6 miliar dengan masa kerja 120 hari kalender.

“Pengerjaan dimulai Desember 2025 dengan masa pelaksanaan 120 hari. Nilai pagunya Rp1,6 miliar dan dibangun secara pergelombang,” ujar Mayor Inf Toto, Rabu (28/01/26).

Program Nasional dengan Target Besar

Gerai Koperasi Merah Putih merupakan bagian dari target pemerintah membangun puluhan ribu gerai koperasi di desa dan kelurahan. Selain gerai fisik, model usaha yang disiapkan mencakup pergudangan, unit simpan pinjam, apotek desa, klinik desa, hingga fasilitas ekonomi masyarakat lainnya.

Program ini melibatkan koordinasi lintas kementerian serta dukungan TNI dalam percepatan pembangunan fisik di lapangan.

Kendala Lahan Menjadi Tantangan Awal

Meski sudah berjalan, proyek sempat tersendat pada tahap awal akibat persoalan lahan.

“Ada keterlambatan karena lahannya terkendala. Beberapa titik tidak sesuai koordinat dan administrasinya juga belum lengkap,” jelas Toto.

Penyesuaian titik koordinat serta kelengkapan administrasi harus diselesaikan sebelum konstruksi dapat berjalan optimal.

Dorong Ekonomi Desa

Pemerintah menargetkan keberadaan gerai koperasi ini dapat menggerakkan ekonomi desa dari bawah, memperkuat distribusi kebutuhan pokok, memperluas layanan ekonomi mikro, serta menekan angka kemiskinan di wilayah pedesaan. [Tim]